

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	Vol. 4, No. 1, Maret 2022 Halaman: 57- 64
---	--	--

PEMBINAAN DISIPLIN GURU UNTUK PENINGKATAN PRESTASI KERJA MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SDN TELUK TIRAM 2 BANJARMASIN

Norjenah
SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin
norjenahteluktiram2@gmail.com

Abstrak: Peranan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kedisiplinannya dalam melaksanakan tugas. Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting untuk pendidikan, digunakan terutama untuk memotivasi guru agar dapat mendisiplinkan diri serta mampu meraih prestasi kerja dalam melaksanakan pengajaran, baik secara perorangan maupun kelompok. Guru yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi akan tetap bekerja dengan baik walaupun tanpa diawasi oleh atasan. Untuk pembinaan disiplin kerja guru dalam upaya peningkatan prestasi kerja melalui supervisi akademik di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini mereduksi penelitian tindakan kelas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa melalui supervisi akademik yang dilakukan selama tiga siklus yang dilakukan oleh kepala sekolah, disiplin kerja guru mengalami peningkatan. Pengamatan yang dilakukan antara lain : 1) Ketepatan kehadiran guru di sekolah, 2) Ketersediaan perangkat pembelajaran, 3) Ketepatan kehadiran guru di kelas, 4) Keefektifan penggunaan waktu pembelajaran di kelas, 5) Ketepatan keluar guru di kelas, 6) Ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas yang diberikan, serta 7) Ketepatan kepulangan guru dari sekolah. Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan hasil analisis pada masing-masing siklus menunjukkan kedisiplinan kinerja guru ada peningkatan pada setiap indikatornya, baik jumlah maupun presentase ketercapaiannya dari setiap siklusnya, dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 90%. Terdapat pengaruh langsung terhadap peningkatan prestasi kerja guru di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin dalam arti etos kerja dengan pembinaan disiplin kerja melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, apabila supervisi kepala sekolah ditingkatkan maka disiplin kerja guru juga semakin meningkat

Kata Kunci: *Pembinaan disiplin kerja, peningkatan prestasi kerja dan supervise akademik*

DEVELOPMENT WORK DISCIPLINE TEACHERS IN AN EFFORT TO IMPROVE PERFORMANCE THROUGH ACADEMIC SUPERVISION IN SDN TELUK TIRAM 2 BANJARMASIN

Abstract: *The teacher role in the learning process at schools can't be separated from amongst non permanent teachers in carrying out tasks. Discipline play significant roles for education, used especially for motivate teachers to be able to discipline ourselves and to be able to reach work performance in carrying out teaching, either individually as well as groups. Lack of teachers who have high will be still working well albeit*

without supervised by a superior. For developing discipline teachers works to improve performance through supervision at the SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin. Methods used in research action this school research reduce class action. The result showed that through supervision academic implemented for three cycle conducted by the school principal, teachers work discipline increased. The observation made among others : 1) the accuracy of the presence of the teachers at the school 2) the availability of a device of learning 3) teacher attendance at class 4) the use of time learning in class 5) out of teachers in class 6) timeliness in the resolution of a task assigned as well as 7) return the accuracy of teachers from schools. The research was conducted for three cycles, and was based on the results of the analysis on each cycle show discipline on teacher performance is likely to increase on each other indicators, both in number and the percentage of any cycle next year can be achieved and full fill the success of indicators of 90%. Is a direct influence on increased work performance teachers in SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin in meaning development work ethic with working through academic discipline supervision done by the school principal. Hence, when supervision be raised it work school principals discipline was also increase.

Keywords: *Development work discipline, the increase in performance, and Academic supervision*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dirancang untuk membantu individu atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual individual maupun sosial (Sagala, 2006 : 1). Upaya sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa tersebut dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk. Ada yang diselenggarakan secara sengaja, terencana, terarah dan sistematis contohnya pada pendidikan formal, ada yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak terencana dan tidak sistematis seperti yang terjadi di lingkungan keluarga (pendidikan informal), dan ada yang diselenggarakan secara sengaja dan berencana, di luar lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan formal, yaitu melalui pendidikan non formal.

Setiap lembaga pendidikan hendaknya membuka diri terhadap tuntutan perubahan serta berupaya menyusun strategi kebijakan yang selaras dengan perubahan. Lembaga pendidikan yang mampu berkarya adalah lembaga pendidikan yang didukung oleh sumber daya manusia yang maju dan tangguh. Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi untuk membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka selain dirumah. Sekolah memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada anak didik secara lengkap sesuai dengan kebutuhan mereka. Semua fungsi dari sekolah tidak akan efektif apabila komponen dan sistem yang ada pada sekolah tersebut tidak berjalan dengan baik. Untuk itu diperlukan keselarasan dari komponen dan sistem agar tercipta sekolah yang memiliki kualitas yang bermutu. Salah satu bagian dari komponen tersebut adalah guru.

Lembaga pendidikan yang berkarya tidak lepas dari peran guru. Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru ditugaskan untuk mampu menguasai kurikulum, menguasai materi, menguasai metode, dan guru harus mampu mengelola kelas agar pembelajaran berlangsung secara efektif, inovatif, serta menyenangkan. Guru adalah sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Oleh karena itu,

guru harus mencontohkan kepada peserta didik dalam keteladanan disekolah, dimasyarakat, dan didalam keluarga. Dalam skala mikro guru merupakan bagian integral dari sebuah sistem pendidikan yang berlangsung disekolah. Namun, dalam skala makro guru juga merupakan bagian integral dari sebuah sistem pendidikan secara nasional. Sehingga guru mempunyai peranan strategis dalam meningkatkan kualitas hidup suatu bangsa melalui pemberdayaan masyarakat melalui sektor pendidikan. Sebagai tugas operasionalnya guru sebagai pemimpin, administrator, edukator, desainer, dan konselor sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, mengevaluasi, dan menganalisa, dan harus memperhatikan, bagaimana budaya sekolah, dan budaya apa yang dipilih dalam menyampaikan materi pembelajaran juga bagaimana menghadapi permasalahan diselesaikan secara psikologis dan edukatif. Namun demikian menurut pengamat penulis, guru sebagian besar dalam mengajar masih cenderung mengedepankan aspek intelektual, dan mengesampingkan aspek pembentuk karakter. Begitu pentingnya peranan guru dalam menentukan keberhasilan pendidikan, untuk itu seorang guru harus mempunyai disiplin yang tinggi terhadap tugas yang diembannya sebagaimana yang telah diamanatkan Pegawai Negeri Sipil sebagai abdi negara.

Kedudukan guru sebagai tenaga pendidik mengemban tugas dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kapasitas sebagai seorang pengajar, guru dituntut memiliki kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar sebaik mungkin hingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat terlaksana dan berhasil. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar itu sendiri seharusnya merupakan sebuah proses pembelajaran yang utuh dan menyeluruh, dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, guru adalah pengelola, pendesain, sekaligus pelaksana dan penilai kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakannya dikelas maupun di ruang praktik.

Lebih jauh lagi, tugas seorang guru ternyata tidaklah sesederhana, karena pada pundak setiap guru juga terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada taraf kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Untuk memenuhi tanggung jawabnya ini, seorang guru harus berperan sebagai pengajar dan pendidik sekaligus. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Paul Suparno (2004:26) bahwa dalam pengertian klasik, tugas seorang guru itu ada dua : *“mendidik dan mengajar”*. Dengan demikian, kewajiban guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya tetapi juga mentransfer nilai-nilai kehidupan sekaligus membimbing, mengarahkan, dan menuntun siswanya dalam belajar. Seorang guru juga berkewajiban mentransfer skill untuk bekal hidupnya kelak setelah selesai mengikuti kegiatan persekolahan. Dengan kata lain, guru dituntut untuk mampu menyiapkan lulusan yang memiliki pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, serta pribadi yang bermutu tinggi dan dapat diandalkan di lingkungan masyarakat sekitar.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kedisiplinannya dalam melaksanakan tugas, maupun disiplin terhadap waktu,

disiplin terhadap pekerjaan, disiplin berperilaku, dan penampilan. Oleh karena itu, disiplin kerja guru diduga mempunyai dampak langsung terhadap perilaku siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa yang dicapainya. Pada saat ini disiplin guru sering tidak maksimal dalam proses mengajar, misalnya sering jam kosong atau tidak sesuai waktu yang ditentukan, perlunya disiplin guru dalam hal mengajar sesuai dengan kewajibannya. Menurut Sastrohadiwiryo (2003) menyatakan bahwa "Disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan yang berlaku maupun yang tertulis atau tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya, apabila ada guru yang melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting untuk pendidikan, digunakan terutama untuk memotivasi guru agar dapat mendisiplinkan diri serta mampu meraih prestasi kerja dalam melaksanakan pengajaran, baik secara perorangan maupun kelompok. Guru yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi akan tetap bekerja dengan baik walaupun tanpa diawasi oleh atasan. Seorang guru yang disiplin tidak akan mencuri waktu kerja untuk melakukan hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan. Menurut Fathoni, 2006 bahwa " Indikator-indikator tersebut yaitu : tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, balas jasa, keadilan, pengawasan melekat, sanksi hukuman, ketegasan, peraturan dan hubungan kemanusiaan. guru memegang peranan sangat penting dalam pendidikan. Tanpa bantuan dan peran para guru, program kerja yang telah ditetapkan tidak dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Karena guru merupakan pelaku utama pada kegiatan belajar mengajar.

Akan tetapi kenyataannya, sampai saat ini guru-guru masih banyak dihadapkan dengan berbagai permasalahan, baik dalam kehidupan keluarga maupun sebagai anggota masyarakat. Gaji yang masih relatif rendah, memaksa guru untuk bekerja rangkap, atau berwiraswasta sambilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang kemudian mengakibatkan guru-guru kehabisan waktu dan tenaga untuk mempersiapkan dirinya dan tidak sempat mengembangkan diri, bahkan perhatiannya terhadap pendidikan menjadi menurun.

Dalam situasi tersebut, maka peranan kepala sekolah lebih penting, yaitu untuk membangkitkan semangat dan minat guru untuk menyadari tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah perlu kerjasama dengan para pegawai dan guru-guru agar tugas dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai penyelenggara pendidikan, kepala sekolah perlu mengelola kegiatan-kegiatan di sekolah, termasuk mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi semua pegawai yang bekerja di sekolah, agar proses penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan berhasil guna. Peraturan juga sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi setiap karyawan yang bertugas di sekolah dalam menciptakan tata tertib yang efektif, maka semangat kerja, efisiensi dan efektivitas kerja menjadi meningkat. Pada akhirnya hal ini yang akan mendukung tercapainya tujuan sekolah. Dengan kata lain, sulit bagi sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, jika para pegawainya tidak mematuhi peraturan yang berlaku didalamnya.

Salah satu faktor terpenting yang mampu mempengaruhi kedisiplinan seseorang adalah lingkungan sebagai tempat dimana seseorang itu bekerja. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran tentunya sangat mempengaruhi bagaimana kinerja *stakeholder* yang berada didalamnya, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan perangkat sekolah lainnya. Diperlukan sebuah kondisi

lingkungan yang baik dan kondusif, agar seluruh *stakeholder* pembelajaran di sekolah dapat terarah dan dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk terciptanya guru profesional dengan disiplin kerja yang tinggi juga diperlukan beberapa faktor pendukung lain yang diantaranya adalah faktor kesempatan dan kemauan dan senantiasa mengasah dan meningkatkan kualitas diri serta lingkungan melalui dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Mengingat begitu banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan seorang guru tentunya perlu ada usaha lebih jauh untuk mengkaji secara lebih mendalam faktor-faktor mana saja yang memang secara signifikan berpengaruh terhadap disiplin kerja guru tersebut. Disiplin guru disekolah muncul dengan tidak sendirinya, akan tetapi adanya supervisi dan etos kerja yang tinggi.

Salah satu faktor yang cukup menarik untuk dibahas antara lain adalah faktor pengawasan dan pembinaan yang selama ini salah satunya dilaksanakan dalam bentuk supervisi akademik. Dengan supervisi akademik, guru diharapkan dapat dilihat kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Melalui kegiatan inilah diharapkan disiplin kerja guru akan senantiasa terkontrol dan terbina dengan baik. Guru-guru melalui supervisi akademik terlihat memiliki kekurangan atau kelemahan dalam melaksanakan tugasnya mungkin dapat diberi jalan keluar dengan memberikan pendidikan/pelatihan tambahan, reward dan punishment, sehingga diharapkan dapat meningkatkan disiplin kerja.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini mereduksi penelitian tindakan kelas. Alasannya adalah bahwa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah sebuah penelitian mikro yang dapat digunakan sebagai acuan dasar, sekaligus salah satu komponen untuk membuat keputusan secara makro didalam sebuah sekolah. Bahkan melalui kumpulan PTS kepala sekolah akan lebih luas merumuskan masalah-masalah besar disekolahnya untuk dicarikan solusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Selama melakukan hampir satu bulan lebih melakukan penelitian dengan mengamati perilaku budaya disiplin kerja guru yang peneliti kaitkan dengan kegiatan supervisi akademik yang telah penulis jadwalkan mulai bulan Januari-Maret 2020, maka didapatkan hasil yang signifikan perbedaan antara budaya disiplin kerja guru sebelum dilakukan supervisi dan sesudah dilakukan supervisi.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini terbagi menjadi *tiga siklus*, yang dimulai dari refleksi awal. Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal dilakukan oleh pengamat kelas, yakni rekan sejawat. Hasil refleksi awal dipergunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus I pada tahap ini kepala sekolah akan melaksanakan kegiatan rapat yang disesuaikan dengan agenda rapat yaitu mengevaluasi proses dan kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan oleh sekolah. Selama pelaksanaan rapat ini peneliti yang dibantu oleh 2 orang pengamat akan melakukan observasi terhadap jalannya rapat. Setelah proses tersebut selesai peneliti dan pengamat akan melakukan refleksi terhadap kinerja dan tingkat kedisiplinan guru. Kemudian, hasil refleksi akan dipakai untuk memperbaiki dan menyusun langkah kerja untuk siklus selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan siklus II Pada tahapan ini wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai mitra kolaborator membuat jadwal pelaksanaan supervisi dan meminta semua guru yang akan disupervisi untuk menyerahkan sendiri perangkat pembelajarannya untuk ditandatangani. Selain itu kepala sekolah juga akan memberikan arahan, penilaian, dan bimbingan terhadap guru yang bersangkutan tersebut. Dalam pelaksanaan supervisi kelas ini, peneliti membutuhkan waktu selama 3 minggu, yang mana masing-masing guru akan disupervisi sebanyak 3 kali. Sehingga dalam pelaksanaan supervisi tersebut akan terlihat perkembangan kualitas guru yang bersangkutan. Dalam pelaksanaan supervisi ini, kolaborator dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai mitra kolaborator untuk melakukan supervisi kelas pada guru yang tidak dapat disupervisi oleh kepala sekolah. Selanjutnya setelah pelaksanaan supervisi kelas dilakukan, maka kepala sekolah memberikan pengarahan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan tindakan siklus III Pada tahapan ini peneliti tetap melaksanakan supervisi terhadap kedisiplinan guru dan pegawai dalam penyiapan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran serta ketepatan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran itu sendiri. Tahapan supervisi ini diiringi dengan pemberian *reward* berupa tambahan uang transport yang dianggarkan dari dana komite sekolah bagi guru yang memiliki integritas dan kedisiplinan dalam hal kehadiran, kelengkapan perangkat pembelajaran serta kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Adapun punishment diberikan bagi guru yang tidak menaati peraturan yang telah dibuat yang diawali dengan teguran, pembinaan sampai dengan pemberian Surat Peringatan (SP). Dari hal tersebut, maka akan terlihat mana guru yang memiliki dedikasi dan kedisiplinan tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai peneliti dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, diperoleh data kondisi dan permasalahan yang terjadi di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin yaitu kurangnya kedisiplinan guru dalam membuat perangkat pembelajaran serta keterlambatannya untuk masuk dan keluar dari kelas.

Berdasarkan kondisi yang ada, maka peneliti merencanakan tindakan yang terbagi kedalam 3 siklus. Ketiga siklus tersebut ditekankan pada konsep supervisi terhadap kedisiplinan guru. Dengan demikian, dengan adanya pelaksanaan siklus-siklus tersebut diharapkan kedisiplinan guru akan lebih meningkat. Adapun ketiga siklus tersebut sebagai berikut :

Pada tahap awal kepala sekolah mengadakan kegiatan rapat sebagai awal dari proses pelaksanaan supervisi terhadap kedisiplinan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan rapat tersebut, kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru yang cenderung kurang disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di sekolah. Oleh karena itu, perlu diberikan pemahaman yang utuh tentang kebermaknaan dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah disepakati sebelumnya.

Dengan demikian, jika masing-masing guru memahami hal tersebut maka diharapkan akan tumbuh sebuah kesadaran pribadinya untuk membawa ke arah mana sekolah ini nantinya akan diarahkan. Pada awal kegiatan tersebut, ada beberapa guru yang cenderung pesimis dan khawatir terhadap konsep yang ditawarkan sekolah tersebut. Munculnya sikap pesimis tersebut lebih disebabkan karena kurangnya

konsistensi sekolah dalam menerapkan manajemen yang berkelanjutan. Sedangkan kekhawatiran guru disebabkan karena adanya ketidakinginan guru jika potensi dan kemampuan pribadinya terutama yang tidak baik, dipublikasikan dihadapan rekan guru lainnya.

Namun demikian, selain tanggapan guru seperti tersebut, masih ada beberapa guru yang memiliki sikap optimistis dari pengguliran program yang akan dilaksanakan sekolah dengan catatan jika pelaksanaan supervisi terus dilakukan secara berkelanjutan.

Pada awal pelaksanaan siklus kedua, masih ada beberapa orang guru yang belum menyerahkan perangkat pembelajarannya. Sehingga pola pembinaan, pengarahan, serta penilaian tidak tuntas dilaksanakan sepenuhnya. Namun diakhir pelaksanaan supervisi kelas, kepala sekolah masih bisa memberikan pembinaan tersebut guna mengevaluasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas, ternyata masih ditemukan guru yang kurang mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini dibuktikan dari kurang antusiasnya siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru. Sehingga perlu dilakukan upaya yang lebih komprehensif untuk memperbaikinya.

Dari beberapa kali supervisi kelas yang dilakukan, nampak adanya perbaikan kualitas pengajaran guru dan juga kuantitas penyerahan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dilakukan. Peningkatan kualitas itu, terjadi karena beberapa guru yang mendapat penilaian kurang banyak melakukan kegiatan diskusi dengan rekan lainnya yang mengajar mata pelajaran yang sama dan serumpun.

Pada pelaksanaan tindakan siklus ketiga, kegiatan supervisi kelas tetap dijalankan dengan ditambahkan pada pengguliran konsep *reward* dan *punishment*. Dengan diberlakukan reward ada beberapa orang guru yang akan mendapat penghargaan karena kualitas kedisiplinan yang mereka tunjukkan terhadap sekolah.

PENUTUP

Terdapat pengaruh langsung terhadap peningkatan prestasi kerja guru di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin dalam arti etos kerja dengan pembinaan disiplin kerja melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, apabila supervisi kepala sekolah ditingkatkan maka disiplin kerja guru juga semakin meningkat.

Upaya peningkatan disiplin kerja para guru di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin secara bertahap mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan supervisi ini. Peningkatan ini dibuktikan dengan adanya kenaikan presentase yang cukup signifikan dari pengamatan pada siklus I, pengamatan pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)

Dengan selesainya penelitian banyak pihak yang telah membantu kegiatan penelitian ini, olehnya itu penulis mengucapkan terimakasih yang setulus tulusnya kepada:

1. Tim Editor & Crew Jurnal Didaktika Dikdas Kemendikbud RI.
2. Bapak dan Ibu Korwas Kecamatan Banjarmasin Barat
3. Bapak dan Ibu Pengawas Gugus Teluk Tiram
4. Bapak dan Ibu guru SD Negeri Teluk Tiram 2 Banjarmasin yang senantiasa memberi motivasi kepada penulis

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ke Tujuh*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahmat Fathoni. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung; Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; CV. Haji Masagung.
- Maryono. (2011). *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Rochman Chaerul, Gunawan Heri. (2011). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung; Nuansa Cendikia.
- Sahertian Piet A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta; PT Rineka Cipta.